

POLA PERGERAKAN PENDUDUK KOTA PONTIANAK TERHADAP SEBARAN FASILITAS PERDAGANGAN

Ingga Erva Setiani¹⁾, Agustiah Wulandari²⁾, Chairunnisa²⁾

¹⁾ Mahasiswi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

²⁾ Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

Abstrak

Kota Pontianak memiliki pusat-pusat aktivitas atau kegiatan yang biasanya dapat menarik penduduk melakukan pergerakan terutama pada pusat kota. Pola pergerakan yang terjadi dilakukan berdasarkan kebutuhan penduduk dan jangkauan dalam mengakses sebaran dari pusat aktivitas. Keadaan ini yang menjadi acuan untuk dapat melihat lebih jauh bagaimana pola pergerakan penduduk yang ada dapat berpengaruh terhadap sistem pusat pelayanan di Kota Pontianak. Penelitian ini merumuskan pola pergerakan penduduk yang berfokus pada tujuan pergerakan fasilitas perdagangan di Kota Pontianak serta kajian pola pergerakan terhadap struktur ruang kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan metode kuantitatif. Data yang digunakan berupa data primer dari hasil survei, dan data sekunder berupa literatur terkait penelitian. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan overlay. Hasil penelitian menunjukkan Kecamatan Pontianak Barat, Pontianak Kota, dan Pontianak Selatan memiliki pola pergerakan terbesar terhadap fasilitas perdagangan. Kecamatan Pontianak Barat memiliki pergerakan penduduk terbesar terhadap toko/warung dan supermarket. Kecamatan Pontianak Kota memiliki pergerakan penduduk terbesar terhadap pasar lingkungan dan pusat perbelanjaan. Kecamatan Pontianak Selatan memiliki pergerakan penduduk terbesar terhadap pasar tradisional, penyaluran grosir, dan mal. Hasil pola pergerakan penduduk yang ada di kaji dengan struktur ruang kota sehingga di dapatlah pusat pelayanan fasilitas perdagangan yang melayani skala kota (PPK), sub-pusat kota (SPPK), maupun skala lingkungan.

Kata Kunci : Pola pergerakan, Kota Pontianak, fasilitas perdagangan, dan struktur ruang

Abstract

[Title: Movement Patterns of Pontianak Population Based on Trade Facilities Distributions] The city of Pontianak has a center of activities or activities that can attract the attention of residents who move in the city center. The pattern of movements that occur is based on the needs of the population and the range in access to distribution from the center of activity. This situation is a target to be able to see the further patterns of population movements that exist can oppose the service center system in Pontianak City. This research formulates the pattern of population movements with a focus on the purpose of the movement trade facilities in the City of Pontianak and examines the pattern of movements towards the structure of urban space. This study uses a deductive method with quantitative methods. The data used consisted of primary data from survey results, and secondary data in the form of literature related to research. Data analysis using quantitative descriptive and overlay analysis. The results showed that the Districts of West Pontianak, Pontianak City, and South Pontianak had the largest patterns of movement towards trade facilities. Pontianak Barat sub-district has the largest population of trade facilities for shops / stalls and supermarkets. Pontianak Kota Subdistrict has the largest population movement that moves towards the Market trade facilities and shopping centers. Pontianak Selatan District has the largest population growth in traditional market trading facilities, wholesale distribution, and malls. The results of the pattern of population movements that are examined by the structure of urban space so that the service center can provide trade facilities that the City Service Center (CSC), the City Service Sub-Center (CSSC), and environmental scales.

Keywords: Movement patterns, City of Pontianak, trade facilities, and space structures

*) Penulis Korespondensi

E-mail : inggaerva21@gmail.com

1. Pendahuluan

Kota merupakan suatu sistem jaringan kehidupan manusia biasanya ditandai dengan kepadatan yang tinggi dan strata sosial ekonomi yang heterogen serta bersifat materialistis. Kota juga sebagai benteng budaya yang timbul oleh unsur-unsur alami dan non-alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk bersifat heterogen dan materialistis dengan daerah belakangnya (Bintarto, 1983).

Adanya perkembangan dan pertambahan penduduk di suatu kota dapat berpengaruh terhadap kebutuhan penduduk. Pemenuhan kebutuhan merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan setiap hari, misalnya pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan, hiburan, sosial budaya, dan lainnya. Pergerakan secara fisik sebagian besar ditentukan oleh kebiasaan sosial-ekonomi penduduk kota. (Hudalah, 2013). Kecenderungan sosial-ekonomi penduduk dapat berpengaruh terhadap pergerakan yang akan timbul oleh karena terkonsentrasinya penduduk dalam melakukan pergerakan. Pergerakan penduduk yang terjadi memberikan tampilan pola dari struktur ruang kota itu sendiri sehingga dapat menjadi penentu dalam susunan tata ruang kota.

Pola pergerakan penduduk memiliki dampak terhadap struktur Kota Pontianak. Struktur ruang wilayah Kota Pontianak merupakan gambaran sistem pusat pelayanan perkotaan dan jaringan infrastruktur yang dikembangkan untuk mengintegrasikan wilayah kota dan melayani kegiatan skala kota, skala sub-kota serta merupakan satu kesatuan dari sistem regional dan provinsi (UU No 26 Tahun 2007).

Kota Pontianak memiliki pusat-pusat aktivitas atau kegiatan yang dapat menarik penduduk melakukan pergerakan terutama pada pusat kota. Pola pergerakan yang terjadi biasanya dilakukan berdasarkan kebutuhan penduduk dan jangkauan dalam mengakses sebaran dari pusat aktivitas. Pergerakan terjadi akibat adanya kebutuhan penduduk terhadap fasilitas perdagangan yaitu toko/warung, pasar tradisional, pasar lingkungan, penyaluran grosir, pusat perbelanjaan, supermarket, dan mal. Kebutuhan akan fasilitas perdagangan tersebut yang menyebabkan pergerakan terjadi sehingga membentuk pola khas yang dapat membentuk sistem pelayanan dalam kota. Penelitian ini merumuskan pola pergerakan penduduk yang berfokus pada tujuan pergerakan fasilitas perdagangan di Kota Pontianak serta kajian pola pergerakan terhadap struktur ruang kota.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif, dalam melakukan dan menganalisa penelitian ini sehingga metode yang tepat untuk

digunakan yaitu metode kuantitatif.

2.1 Populasi dan sampel

Metode yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel yaitu menggunakan rumus Slovin (Amirin, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah penduduk Kota Pontianak tahun 2016 sebesar 618.388 jiwa sehingga perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan dengan taraf kesalahan 9% dalam populasi tersebut yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{618388}{1 + (618388)(0.09)^2} \approx 123 \text{ Sampel}$$

2.2 Pengumpulan Data dan Teknik Analisis

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuesioner dan studi literatur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 metode, yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif, dan analisis overlay (Guntara, 2013).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pola Pergerakan Penduduk Terhadap Sebaran Fasilitas Perdagangan di Kota Pontianak

Pergerakan penduduk terhadap kebutuhan fasilitas perdagangan dapat berpengaruh dalam menentukan pusat pelayanan suatu kota. penduduk yang bergerak keluar dari kecamatan asalnya berarti kecamatan tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan penduduk. Hal tersebut berkaitan dengan pelayanan dari sebaran fasilitas perdagangan, jika fasilitas perdagangan yang ada dapat melayani kebutuhan penduduk dari luar kecamatan maka jangkauan pelayanannya lebih luas dan jika fasilitas perdagangan yang ada di tiap kecamatan tidak mampu memberikan pemenuhan kebutuhan penduduk maka jangkauan pelayanan fasilitas perdagangan tersebut kecil ataupun masih dalam skala lingkungan (Putra *et.al*, 2016).

Pergerakan penduduk terjadi karena adanya asal pergerakan dan tujuan pergerakan (Iswahyudin, 2018). Salah satu tujuan pergerakan yaitu untuk memenuhi kebutuhan berbelanja. Pada penelitian ini, terdapat sebaran dari fasilitas perdagangan yang ada di Kota Pontianak seperti toko/warung, pasar tradisional, pasar lingkungan, penyaluran grosir, pusat perbelanjaan, supermarket, dan mal. Berikut merupakan tabel pergerakan yang terjadi di Kota Potianak.

Tabel 3.1 Pergerakan penduduk terhadap sebaran fasilitas perdagangan (Hasil analisis, 2018)

Kecamatan Asal						Tujuan	
Pontianak Barat	Pontianak Kota	Pontianak Selatan	Pontianak Tenggara	Pontianak Timur	Pontianak Utara	Fasilitas Perdagangan	Kecamatan
29	-	-	-	-	-	A	Pontianak Barat
24	8	-	-	-	-	B	
9	-	-	-	-	-	C	
1	-	-	-	-	-	D	
10	5	2	-	1	-	E	
25	11	6	-	6	1	F	
-	-	-	-	-	-	G	
-	26	-	-	-	-	A	Pontianak Kota
3	16	12	-	-	1	B	
4	18	5	-	-	-	C	
13	12	11	6	6	10	D	
8	6	5	2	3	2	E	
1	3	3	-	-	8	F	
4	1	3	1	1	-	G	
-	-	21	-	-	-	A	Pontianak Selatan
1	2	8	8	11	4	B	
-	3	11	3	-	-	C	
6	8	6	5	7	7	D	
9	12	12	9	12	7	E	
1	10	11	5	6	4	F	
23	23	17	10	14	25	G	
-	-	-	12	1	-	A	Pontianak Tenggara
-	-	-	2	-	-	B	
-	-	-	4	-	-	C	
-	1	-	-	-	-	D	
-	-	-	-	-	-	E	
-	-	-	7	-	-	F	
-	-	-	-	-	-	G	
-	-	-	-	18	-	A	Pontianak Timur
-	-	-	-	4	-	B	
-	-	-	-	9	-	C	
-	-	-	-	1	-	D	
-	-	-	-	2	-	E	
-	-	-	-	-	-	F	
-	-	-	-	-	-	G	
-	-	-	-	1	27	A	Pontianak Utara
-	-	-	-	-	20	B	
-	-	-	-	1	16	C	
-	-	-	-	1	1	D	
-	-	-	-	-	16	E	
-	-	-	-	1	14	F	
-	-	-	-	-	-	G	

Keterangan :

A : Toko/Warung
 B : Pasar Tradisional
 C : Pasar Lingkungan
 D : Penyaluran Grosir

E : Pusat Perbelanjaan
 F : Supermarket
 G : Mal

Berdasarkan Tabel 3.1, diketahui penduduk yang bergerak keluar dari kecamatan asalnya, bergerak terhadap sebaran dari fasilitas perdagangan. Pergerakan penduduk terbesar terhadap pergerakan toko/warung berada pada Kecamatan Pontianak Barat sebesar 29 pergerakan. Pergerakan terhadap pasar tradisional terbesar terjadi pada Kecamatan Pontianak Selatan yaitu sebesar 34 pergerakan. Pergerakan penduduk terbesar terhadap pasar lingkungan terjadi pada Kecamatan Pontianak Kota yaitu sebesar 27 pergerakan. Pergerakan penduduk terbesar terhadap penyaluran grosir terjadi pada Kecamatan Pontianak Kota yaitu sebesar 58 pergerakan. Pergerakan penduduk terbesar terhadap pusat perbelanjaan terjadi pada Kecamatan Pontianak Selatan yaitu sebesar 61 pergerakan. Pergerakan penduduk terbesar terhadap supermarket terjadi pada Kecamatan Pontianak Barat

yaitu sebesar 49 pergerakan. Pergerakan penduduk terbesar terhadap mal terjadi pada Kecamatan Pontianak Selatan yaitu sebesar 112 pergerakan.

3.2 Faktor yang Mempengaruhi Pola Pergerakan

Pertimbangan dalam memilih pergerakan sangat diperlukan untuk dapat mengetahui respon dari penduduk terhadap sebaran dari fasilitas tersebut. Terdapat tiga kasifikasi pergerakan yaitu berdasarkan tujuan pergerakan, waktu pergerakan, dan jenis orang yang melakukan pergerakan (Tamin, 2000). Hal tersebut yang menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan pergerakan. Pertimbangan dalam memilih pergerakan seperti kualitas layanan, biaya layanan, fasilitas layanan, waktu operasional, jarak tempuh, waktu tempuh, Biaya perjalanan, tersedianya angkutan kota, dan tidak ada pilihan.

Tabel 3.2 Faktor yang mempengaruhi pergerakan berdasarkan fasilitas perdagangan (Hasil analisis, 2018)

	Kualitas Layanan	Biaya Layanan	Fasilitas Layanan	Waktu Operasional	Jarak Tempuh	Waktu Tempuh	Biaya Perjalanan	Tersedia Angkutan Kota	Tidak Ada Pilihan
Toko/ Warung	7	29	2	6	55	14	3	0	19
Pasar Tradisional	9	55	10	8	28	7	1	0	17
Pasar Lingkungan	10	42	7	9	20	6	0	0	41
Penyaluran Grosir	14	51	12	3	6	0	0	0	49
Pusat Perbelanjaan	29	25	41	5	5	1	0	1	28
Supermarket	51	13	35	22	7	0	0	0	7
Mal	57	7	43	10	7	0	0	0	11
Jumlah	177	222	150	63	128	28	4	1	172

Berdasarkan Tabel 3.2, diketahui faktor yang mempengaruhi pergerakan penduduk dalam berbelanja yaitu sebagai berikut.

- a. Toko/warung
Faktor yang mempengaruhi pergerakan penduduk yaitu jarak tempuh. Penduduk lebih memilih lokasi fasilitas perdagangan yang dekat dengan rumah dan terjangkau sehingga dapat menghemat waktu pergerakan.. Besar pergerakan yang terjadi masih dalam lingkup kecamatan asal dan sedikit atau jarang penduduk yang bergerak keluar dari kecamatan hanya untuk ke fasilitas perdagangan toko/warung.
- b. Pasar tradisional
Faktor yang mempengaruhi pergerakan penduduk yaitu biaya layanan. Hal tersebut dikarenakan harga kebutuhan pokok sedikit murah dibandingkan dengan fasilitas perdagangan lainnya.
- c. Pasar lingkungan
Faktor yang mempengaruhi pergerakan penduduk terhadap pasar lingkungan yaitu biaya layanan. Hal tersebut dikarenakan berbelanja di pasar lingkungan memiliki harga yang lebih murah apabila dibandingkan tempat fasilitas perdagangan lainnya dan biasanya lokasi pasar lingkungan berada dekat dengan lingkungan permukiman penduduk sehingga banyak penduduk memilih ke fasilitas perdagangan ini untuk dapat menghemat waktu serta jarak tempuh yang tidak terlalu jauh.
- d. Penyaluran grosir
Faktor yang mempengaruhi pergerakan penduduk terhadap penyaluran grosir yaitu biaya layanan. Hal tersebut dikarenakan biaya yang ditawarkan pada fasilitas perdagangan ini murah dan barang yang disediakan dalam bentuk grosiran. Banyak penduduk yang berbelanja pada fasilitas perdagangan ini biasanya penduduk yang membutuhkan kebutuhan pokok lebih banyak perbulannya dan untuk penduduk yang memiliki usaha sendiri.

- e. Pusat perbelanjaan
Faktor yang mempengaruhi pergerakan penduduk terhadap pusat perbelanjaan yaitu fasilitas layanan yang ditawarkan. Hal tersebut dikarenakan fasilitas yang ditawarkan beragam dan tidak banyak untuk kebutuhan pokok penduduk tetapi juga untuk kebutuhan pelengkap. Pusat perbelanjaan juga sebagai tempat rekreasi berjalan-jalan yang menawarkan banyak barang dan jasa.
- f. Supermarket
Faktor yang mempengaruhi pergerakan penduduk terhadap supermarket yaitu kualitas layanan. Hal itu dikarenakan supermarket lebih berkualitas apabila dibandingkan dengan fasilitas perdagangan lainnya dan barang yang ditawarkan juga beragam sehingga banyak penduduk yang memilih berbelanja ke fasilitas perdagangan supermarket.
- g. Mal
Faktor yang mempengaruhi pergerakan penduduk terhadap mal yaitu kualitas layanan. Hal tersebut dikarenakan dalam mal terdapat toko-toko yang menawarkan barang dan jasa sehingga semua kebutuhan dan keinginan penduduk terpenuhi di fasilitas perdagangan ini.

3.3 Kajian Perbandingan Pola Pergerakan Penduduk Berbelanja Terhadap Sistem Pusat Pelayanan

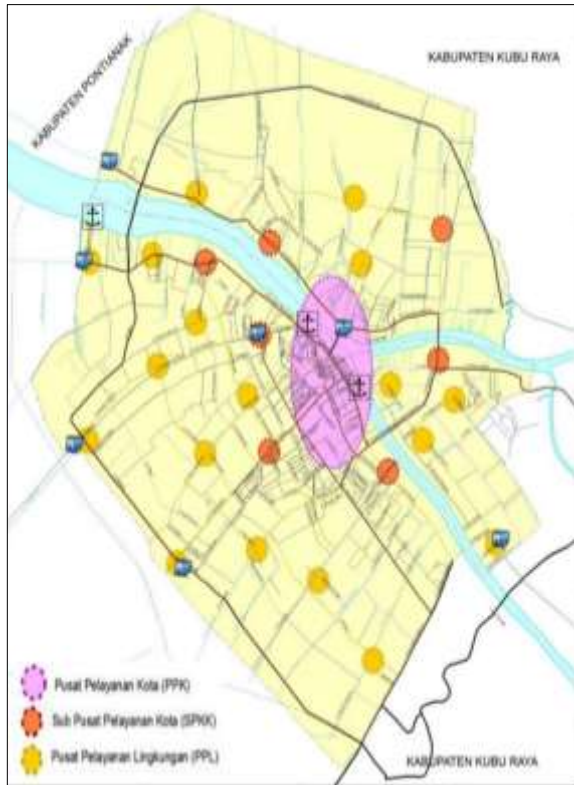
3.3.1 Sistem Pusat Pelayanan

Sistem pusat pelayanan tersebut memiliki hierarki pusat-pusat kegiatan yang tersebar dibagian wilayah kota yang memiliki fungsi khusus. Berdasarkan Pedoman Rencana Tata Ruang Wilayah Kota, sistem pusat pelayanan tersebut terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- a. Pusat Pelayanan Kota (PPK), melayani seluruh wilayah kota dan/atau regional serta diarahkan dengan kegiatan terdiri dari pasar skala regional yang dapat berupa pusat perbelanjaan dan pusat pertokoan
- b. Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK), melayani sub-wilayah kota dan diarahkan dengan kegiatan yang

terdiri dari pasar skala bagian wilayah kota seperti pasar tradisional, pertokoan dan supermarket.

- c. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL), melayani skala lingkungan dan diarahkan dengan kegiatan yang terdiri dari kegiatan perdagangan dan jasa umum skala kecamatan atau kelurahan.



Gambar 3.1 Peta rencana struktur ruang kota Pontianak (Perda RTRW Kota Pontianak, 2013)

Tabel 3.3 Pola Pergerakan Terhadap Sistem Pusat Pelayanan dalam Struktur Ruang Kota Pontianak (Hasil Analisis, 2018)

Kecamatan	Tujuan Kelurahan	Toko/warung; Pasar Lingkungan	Pasar Tradisional; Supermarket	Mal; Penyaluran Grosir; Pusat Perbelanjaan	RTRW	Analisis
Pontianak Barat	Sungai Beliuang	11	-	-	PPL	PPL
	Pal Lima	11	-	-	PPL	PPL
	Sungai Jawi Luar	5	15	-	SPPK	SPPK
Pontianak Kota	Sungai Jawi Dalam	7	65	19	SPPK	SPPK
	Sungai Jawi	7	3	-	SPPK	PPL
	Sungai Bangkong	35	27	5	SPPK	PPL
Pontianak Selatan	Mariana	3	-	-	PPK/SPPK	PPL
	Tengah	-	-	20	PPK	PPK
	Darat Sekip	1	23	59	PPK	PPK
	Kota Baru	7	4	-	SPPK	PPL
	Akcaya	9	19	-	PPK/SPPK	SPPK
Pontianak Tenggara	Parit Tokaya	6	-	149	PPK	PPK
	Benua Melayu Darat	6	48	33	PPK/SPPK	SPPK
	Benua Melayu Laut	2	-	31	PPK/SPPK	PPK
	Bansir Laut	4	2	-	SPPK	PPL
Pontianak Timur	Bansir Darat	1	-	-	PPL	PPL
	Bangka Belitung Laut	3	-	-	PPL	PPL
	Bangka Belitung Darat	8	7	-	PPL	PPL
Pontianak Utara	Dalam Bugis	4	-	-	PPK	PPL
	Banjar Serasan	1	-	-	PPL	PPL
	Saigon	12	4	3	PPL	PPL
	Tanjung Hulu	2	1	-	SPPK	PPL
	Tambelan Sampit	-	3	-	PPL	SPPK
Pontianak Utara	Parit Mayor	6	-	-	PPL	PPL
	Siantan Hilir	17	-	-	SPPK	PPL
	Siantan Tengah	17	35	18	PPK	SPPK
	Siantan Hulu	4	-	-	SPPK	PPL

3.3.2 Pola Pergerakan Terhadap Sistem Pusat Pelayanan di Struktur Ruang Kota

Fokus pembahasan terdapat pada pola pergerakan penduduk terhadap kegiatan fasilitas perdagangan. Kegiatan tersebut berkaitan dengan sistem pusat pelayanan dalam struktur ruang suatu kota hanya pada kegiatan ekonomi atau kegiatan perdagangan yang ada di Kota Pontianak. Penelitian ini membahas tujuh fasilitas perdagangan yaitu toko/warung, pasar tradisional, pasar lingkungan, penyaluran grosir, pusat perbelanjaan, supermarket, dan mal yang ada di Kota Pontianak. Pusat Pelayanan Kota (PPK) meliputi fasilitas mal, penyaluran grosir, dan pusat perbelanjaan, untuk Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) yaitu fasilitas perdagangan pasar tradisional dan supermarket. Sedangkan untuk Pusat Pelayanan Lingkungan terdiri dari yaitu toko/warung dan pasar lingkungan.

Central place theory menyatakan bahwa suatu lokasi pusat aktivitas yang melayani berbagai kebutuhan penduduk harus terletak pada suatu tempat sentral yaitu suatu tempat atau kawasan yang memungkinkan partisipasi manusia dengan jumlah yang maksiman baik mereka yang terlibat dalam aktivitas pelayanan maupun yang menjadi konsumen pada barang-barang dan pelayanan yang di hasilkan (Christaller, 1933). Selain pusat kota yang memiliki hierarki sistem pelayanan terintegrasi, pusat pelayanan dalam sub- wilayah juga memiliki hierarki pelayanan yang lebih kecil sehingga dalam sub-wilayah tersebut dapat terintegrasi dengan baik. Keadaan tersebut yang menjadi acuan dalam mengkaji sistem pusat pelayanan dan pola pergerakan yang terjadi. Berikut merupakan tabel analisis pola pergerakan terhadap sistem pusat pelayanan.

Keterangan:

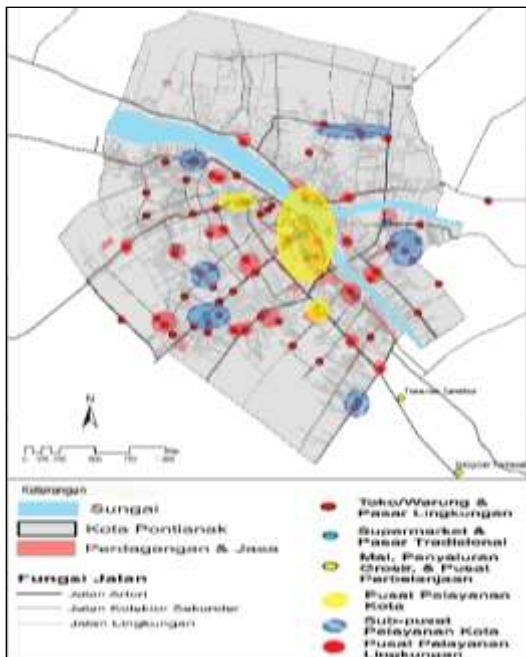
PPK : Pusat pelayanan Kota

SPPK : Sub Pusat Pelayanan Kota

PPL : Pusat Pelayanan Lingkungan

Hasil analisis pada Tabel 3.3 kemudian di overlaykan menjadi pusat pelayanan yang dapat mengintegrasikan wilayah sekitarnya. Pergerakan penduduk terhadap struktur ruang yang ada di Kota Pontianak dapat dilihat dengan kecenderungan pergerakan yang terjadi di tiap kelurahan yang ada. Kecenderungan pergerakan dapat menjadi rumusan dalam menentukan sistem pusat pelayanan suatu kota. Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan yaitu Pusat Pelayanan Kota (PPK) berada pada Kelurahan Tengah, Darat Sekip, Parit Tokaya, dan Benua Melayu Laut. Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) berada pada Kelurahan Sungai Jawi Luar, Sungai Jawi Dalam, Akcaya, Benua Melayu Darat, Tambelan Sampit, dan Siantan Tengah. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) tersebar diseluruh kelurahan di Kota Pontianak.

Keadaan hasil analisis yang tidak sesuai dengan peruntukan RTRW dikarenakan kurangnya peningkatan minat penduduk dan kualitas dalam pelayanan sehingga perlu ada kajian untuk dapat meningkatkan pelayanan menjadi lebih baik. Kurangnya fasilitas kelengkapan pelayanan juga menjadi penyebab ketidak sesuaian dalam peuntukan RTRW seperti pada Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) tidak terdapat pasar tradisional, jam operasional terbatas, kelengkapan barang yang dibutuhkan kurang, dan hanya melayani skala kecil. Titik fasilitas perdagangan hasil analisis yang berbeda dengan sebaran pusat pelayanan yang ada di struktur ruang maka titik fasilitas perdagangan tersebut perlu diajukan sebagai pusat pelayanan baru yang dapat melayani skala lingkungan dan sub-kota



Gambar 3.2 Fasilitas perdagangan terhadap struktur ruang kota (Hasil analisis, 2018)

4 Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa pada Kecamatan Pontianak Barat memiliki pergerakan terbesar terhadap fasilitas perdagangan toko/warung dan supermarket. Kecamatan Pontianak Kota memiliki pergerakan penduduk terbesar yang bergerak terhadap fasilitas perdagangan pasar lingkungan dan pusat perbelanjaan, sedangkan pada Kecamatan Pontianak Selatan memiliki pergerakan penduduk terbesar terhadap fasilitas perdagangan pasar tradisional, penyaluran grosir, dan mal.

Hasil pola pergerakan penduduk yang ada di kaji dengan sistem pusat pelayanan dalam struktur ruang kota sehingga di dapatlah pusat pelayanan fasilitas perdagangan yang melayani skala kota, sub-pusat kota, maupun skala lingkungan. Pusat Pelayanan Kota (PPK) yaitu pada Kelurahan Tengah, Darat Sekip, Parit Tokaya, dan Benua Melayu Laut. Kelurahan yang termasuk dalam Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) yaitu pada Kelurahan Sungai Jawi Luar, Sungai Jawi Dalam, Akcaya, Benua Melayu Darat, Tambelan Sampit, dan Siantan Tengah serta Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) tersebar di setiap lingkungan penduduk Kota Pontianak.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Teknik UNTAN yang telah membantu keberlangsungan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Amirin T. (2011). *Populasi dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*. Jakarta: Erlangga.
- Bintarto R. (1983). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Christaller W. (1933). *Central Places in Southern Germany*. Germany.
- Guntara I. (2013). *Pengertian Overlay Dalam Sistem Informasi Geografi*. Retrieved Mei 30, 2018, from <https://www.guntara.com/2013/01/pengertian-overlay-dalam-sistem.html>
- Hudalah PS. (2013). Pola Pergerakan dan Dekonsentrasi Pekerjaan di Kawasan Metropolitan : Studi Kasus Pekerjaan Industri Cikarang, Bekasi. *Jurnal Teknik Sipil*. Vol 2(2): 97-105.
- Iswahyudin MM. (2018). Pola Pergerakan Penduduk Pekerja di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sebagai Daerah Hinterland Kota Makassar. *Jurnal Plano MADANI*. Vol 7(2): 118-131.
- Kementrian Hukum dan HAM. (2007). *Undang -*

- Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.* Jakarta: Kementrian Hukum dan HAM.
- Peraturan Daerah Kota Pontianak. (2013). *Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak.* Pontianak.
- Putra WA, Masrizal, Astuti P. (2016). Analisis Pola Pergerakan Penduduk dalam Mengonsumsi Fasilitas Sosial di Kawasan Pinggiran Kota (Studi Kasus: Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar). *Jurnal Saintis.* Vol.16(2): 67-80.
- Tamin OZ. (2000). *Perencanaan dan Permodelan Transportasi* . Bandung : Institut Teknologi Bandung.